

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang**

##### **1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khazanah keilmuan Islam). Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001.

Untuk memantapkan profesionalitas belajar mengajar dalam mendukung penyelenggaraan program pendidikan yang ada, Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada (UGM), sebagai mana yang tertuang dalam piagam kerjasama No. UGM/PS/4214/C/03/04 dan E.III/H.M.01.1/1110/99. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 5 tahun ini diantaranya

meliputi program pencakokan dosen Pembina mata kuliah dan penyelenggaraan laboratorium.

Pada tahun 2002 Jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi Fakultas Psikologi sebagaimana yang tertuang dalam SK. Menteri Agama RI NO.E/353/2002 tanggal 17 Juli 2002. Status Fakultas Psikologi tersebut semakin jelas dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI No.1/O/SKB/2004 dan No.NB/B.V/I/Hk.00.1/058/04 tentang perubahan bentuk UIIS Malang menjadi STAIN Malang.

Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN dan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi, No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik. Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin kokoh dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/233/2005 tanggal 11 Juli 2005 tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi Psikologi menjadi Psikologi Program Sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi**

### **a. Visi**

Menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

**b. Misi**

- 1) Menciptakan civitas akademika yang memiliki kematangan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
- 2) Memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan.
- 3) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

**c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis.
- 2) Menghasilkan sarjana psikologi yang professional dalam menjalankan tugas.
- 3) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.

- 4) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa.

### **3. Sarana Pendukung**

Pelaksana pendidikan dan pengajaran di Fakultas Psikologi didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendukung yang dimaksud terdiri dari:

- a. Laboratorium Psikologi
- b. Unit Psikologi Terapan (UPT)
- c. Unit Penelitian, Pengembangan Psikologi dan Keislaman (UP3K)
- d. Perpustakaan

### **4. Kompetensi Lulusan**

Adapun kompetensi lulusan Program Sarjana S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang mengharapkan lulusannya mempunyai kompetensi sebagai berikut:

- a. Mampu melakukan aktivitas keilmuan psikologi dengan wawasan, sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
- b. Mampu melakukan penelitian dalam bidang psikologi.
- c. Mampu melakukan asesmen psikologi dan pembuatan laporan sesuai dengan batas kewenangan keilmuan psikologi.
- d. Mampu melakukan pelatihan, dan intervensi psikologis sesuai dengan batas kewenangan keilmuan psikologi.

- e. Mampu melakukan konseling terhadap problem psikologis.
- f. Mampu melakukan analisis situasi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan dalam rangka pengembangan keilmuan psikologi.
- g. Mampu bekerjasama dengan disiplin ilmu lain dengan ditunjang kemampuan *hard* dan *soft skill* yang memadai.

#### **5. Profil Lulusan**

Dengan standart kompetensi yang telah disebutkan diatas, diharapkan lulusan Fakultas Psikologi mempunyai profil sebagai:

- a. Berakidah Islam yang kuat dan memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlaq.
- b. Memiliki kompetensi dalam bidang psikologi.
- c. Memiliki kompetensi dalam integrasi Psikologi dan keislaman.
- d. Mampu bersaing dan terserap di dunia kerja.
- e. Memiliki *mental setting* yang kompetitif, inovatif dan komperatif serta *social skill* yang mumpuni.

#### **6. Bidang Serapan Lulusan**

Lulusan Fakultas Psikologi dapat terserap pada bidang:

- a. Pendidikan, sebagai tenaga BK (Bimbingan dan Konseling), desainer dan konsultan pendidikan.
- b. Industri, sebagai manajer atau staf personalia (HRD), tenaga rekrutmen karyawan.

- c. Klinis, sebagai tim psikolog pada rumah sakit jiwa, panti rehabilitasi, panti jompo dan pusat pendidikan anak dengan kebutuhan khusus.
- d. Sosial, sebagai tim psikolog atau tenaga psikologi di kehakiman, kepolisian, militer, pondok pesantren, tempat rehabilitasi sosial dan lain-lain.
- e. Bidang Psikologi Lain, misalnya tenaga di Biro Konsultasi Psikologi.

### B. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur kebermanaknaan hidup dan perilaku altruistik. Setiap item indikator dikatakan valid apabila indeks korelasi *product moment* indikator kebermanaknaan hidup mencapai derajat  $\geq 0,300$ . Hasil pengujian pada masing-masing variabel yaitu, kebermanaknaan hidup dan perilaku altruistik adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Angket Kebermanaknaan Hidup**

| No | Aspek                                  | Indikator  | Item Valid                  | Item gugur        | Jmlh |
|----|--|--|-----------------------------|-------------------|------|
| 1  | Pemahaman Diri ( <i>self insight</i> ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bisa menerima keadaan buruk yang terjadi.</li> <li>▪ Menerima keadaan yang ada pada dirinya.</li> </ul> | 6, 7                        | 1, 2, 4, 5, 8, 10 | 8    |
| 2  | Makna Hidup ( <i>the meaning of</i>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempunyai tujuan hidup.</li> <li>▪ Ibadah/Spiritu</li> </ul>  | 13,14,15,17,<br>19, 22, 12, |                   | 12   |

|               |   |  |   |       |    |
|---------------|---|--|---|-------|----|
|               | <i>life</i> )                                   | alitas.  | 16, 18, 20,<br>21, 24                           |       |    |
| 3             | Pengubahan Sikap ( <i>changing attitude</i> )   | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu menempatkan diri.</li> <li>▪ Mampu mengakui kesalahan yang diperbuat.</li> </ul>  | 25, 27, 29,<br>32, 34, 26,<br>28, 31, 33,<br>36 |       | 10 |
| 4             | Keikatan Diri ( <i>self commitment</i> )        | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Yakin terhadap pilihan yang diambil.</li> <li>▪ Bertanggung jawab.</li> </ul>   | 37, 39, 42,<br>38, 44                           | 41    | 6  |
| 5             | Kegiatan Terarah ( <i>directed activities</i> ) | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengembangan bakat, kemampuan dan keterampilan yang positif.</li> <li>▪ Memiliki planning jangka panjang dan pendek.</li> </ul> | 45, 47, 49,<br>46, 48                           | 50    | 6  |
| 6             | Dukungan Sosial ( <i>social support</i> )       | Memiliki keluarga, sahabat atau orang-orang dekat.   | 9, 11, 30, 40,<br>43                            | 3, 35 | 8  |
| <b>Jumlah</b> |   |  | 40  | 10    | 50 |

Berdasarkan hasil validitas skala kebermaknaan hidup di atas dapat diketahui dari 50 item, terdapat 40 item valid dan 10 item gugur, karena memiliki nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel} 0,300$ . Maka dapat dikatakan bahwa

item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Altruistik**

| No            | Aspek   | Indikator   | Item Valid                         | Item gugur | Jumlah |
|---------------|---|---|------------------------------------|------------|--------|
| 1             | Memberi perhatian terhadap orang lain                       | Adanya kasih sayang, empati dan perhatian   | 1, 5, 7, 2, 4, 6, 8, 10            | 3, 9       | 10     |
| 2             | Membantu orang lain   | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keinginan yang tulus dari hati nurani</li> <li>▪ Tidak dipengaruhi orang lain</li> </ul> | 13,15, 19, 14,16, 18, 20           | 11,12, 17  | 10     |
| 3             | Mengutamakan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri | Lebih mementingkan kepentingan orang lain   | 21, 23, 25, 27, 29, 22, 24, 26, 30 | 28         | 10     |
| <b>Jumlah</b> |   |   | 24                                 | 6          | 30     |

Berdasarkan hasil validitas skala perilaku altruistik di atas dapat diketahui dari 30 item, terdapat 24 item yang valid dan 6 item gugur, karena memiliki nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  0,300. Maka dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.



### C. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel di bawah ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| <b>Variabel</b>     | <b>Koefisien Alpha</b> | <b>Keterangan</b> |
|---------------------|------------------------|-------------------|
| Kebermaknaan hidup  | 0,932                  | Reliabel          |
| Perilaku Altruistik | 0,856                  | Reliabel          |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach yaitu untuk variabel kebermaknaan hidup memiliki nilai korelasi Alpha sebesar 0,932 dan variabel perilaku altruistik nilai korelasi Alpha sebesar 0,856. Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

### D. Deskripsi Data

Gambaran umum data penelitian ini dapat dilihat pada table deskripsi data penelitian yang meliputi variabel kebermaknaan hidup dan perilaku altruistik.

**Tabel 8**  
**Statistik Deskriptif Data Penelitian**

| Variabel            |                  | Hipotetik | Empirik |
|---------------------|------------------|-----------|---------|
| Kebermaknaan hidup  | Nilai minimum    | 40        | 82      |
|                     | Nilai maksimum   | 160       | 155     |
|                     | Mean             | 100       | 120,73  |
|                     | Standart deviasi | 20        | 16,79   |
| Perilaku Altruistik | Nilai minimum    | 24        | 51      |
|                     | Nilai maksimum   | 96        | 90      |
|                     | Mean             | 60        | 72,01   |
|                     | Standart deviasi | 12        | 8,26    |

Untuk mengetahui deskripsi data tentang kebermaknaan hidup, maka peneliti mengklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan untuk perilaku altruistik juga diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah berdasarkan hipotetik dan hasilnya, sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Pengkategorian variable Kebermaknaan hidup**

| No | Kategori | Kriteria   | Skor skala     |
|----|----------|--|----------------|
| 1  | Tinggi   | $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$                                   | $X > 120$      |
| 2  | Sedang   | $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | $80 < X < 120$ |
| 3  | Rendah   | $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$                                   | $X < 80$       |

Berdasarkan kategori di atas, langkah selanjutnya akan dilakukan pengelompokan data hasil penelitian dalam kategori yang telah ditentukan diatas. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Deskriptif Variabel Kebermaknaan hidup**

| Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|----------|-----------|------------|
| Tinggi   | 44        | 56%        |
| Sedang   | 35        | 44%        |
| Rendah   | 0         | 0%         |
| Total    | 79        | 100%       |

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa psikologi memiliki Kebermaknaan hidup yang tinggi yaitu sebanyak 44 orang (56%) dan 35 orang (44%) memiliki Kebermaknaan hidup yang sedang.

**Tabel 11**  
**Pengkategorian variable Perilaku Altruistik**

| No | Kategori | Kriteria   | Skor skala    |
|----|----------|--|---------------|
| 1  | Tinggi   | $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$                                   | $X > 72$      |
| 2  | Sedang   | $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | $48 < X < 72$ |
| 3  | Rendah   | $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$                                   | $X < 48$      |

Berdasarkan kategori di atas, langkah selanjutnya akan dilakukan pengelompokan data hasil penelitian dalam kategori yang telah ditentukan di atas. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Deskriptif Variabel Perilaku Altruistik**

| <b>Kategori</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Prosentase</b> |
|-----------------|------------------|-------------------|
| Tinggi          | 37               | 47%               |
| Sedang          | 42               | 53%               |
| Rendah          | 0                | 0%                |
| Total           | 79               | 100%              |

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa psikologi memiliki Perilaku Altruistik yang sedang yaitu sebanyak 42 orang (53%) dan 37 orang (47%) memiliki Perilaku Altruistik yang tinggi.

#### **E. Hasil Analisis Data**

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi/hubungan antara kebermanaan hidup dengan perilaku altruistik maka dilakukan analisis korelasi Pearson. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15. Hasil analisis korelasi Perason adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Analisis Korelasi Person Kedua Variabel**

| <b>Variabel</b>     | <b>Pearson Correlation</b> | <b>Sig. (2-tailed)</b> | <b>Responden (N)</b> |
|---------------------|----------------------------|------------------------|----------------------|
| Kebermanaan Hidup   | 0,718                      | 0,000                  | 79                   |
| Perilaku Altruistik |                            |                        |                      |

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $r_{xy} = 0,718$  atau dapat dijelaskan bahwa ( $r_{xy} = 0,718$ , signifikan =  $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebermaknaan hidup dengan perilaku altruistik. Koefisien korelasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,718. Kategori korelasi ini berada pada kategori kuat. Karena koefisien hubungan positif, maka hipotesis diterima.

**Tabel 14**  
**Pedoman Keeratan Dua Variabel**

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,000-0,199               | Sangat Rendah           |
| 0,200-0,399               | Rendah                  |
| 0,400-0,599               | Sedang                  |
| 0,600-0,799               | Kuat                    |
| 0,800-1,00                | Sangat Kuat             |

Sumber: Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*.

#### **F. Pembahasan**

Dari hasil pengkategorisasian tingkat kedua variabel, kebermaknaan hidup dan perilaku altruistik, diketahui variabel kebermaknaan hidup mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang, diperoleh 56% mahasiswa memiliki kebermaknaan hidup tinggi, 44 % memiliki kebermaknaan hidup sedang dan 0% mahasiswa yang memiliki kebermaknaan hidup rendah. Ini menunjukkan sebagian besar kebermaknaan hidup mahasiswa fakultas psikologi berada pada kategori tinggi.

Perbedaan kebermaknaan hidup pada mahasiswa di atas, dapat disebabkan perbedaan individu dalam menemukan makna hidupnya. Menurut Frankl, ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan dalam menemukan makna hidup (George, 2007:396-398), yaitu:

a. Nilai-nilai penghayatan

Melalui nilai-nilai penghayatan, menjadikan seseorang berarti hidupnya. Cinta kasih dapat menjadikan seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan. Mahasiswa yang memiliki kebermaknaan hidup tinggi mengindikasikan dapat menghayati nilai-nilai yang berarti dalam hidupnya. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kebermaknaan pada taraf sedang mengindikasikan belum sepenuhnya dapat menghayati nilai-nilai dalam hidupnya.

b. Nilai-nilai Kreatif

Melalui nilai kreatif yaitu dengan bertindak, menemukan makna hidup dengan cara melibatkan pada suatu kegiatan. Frankl menganggap kreatifitas sama halnya dengan cinta, sebagai salah satu bagian dari fungsi alam bawah sadar spiritual yaitu, hati nurani. Terciptanya suatu karya seni sama halnya dengan intuisi yang membimbing individu mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki kebermaknaan hidup tinggi senang melibatkan diri untuk melakukan kegiatan yang berguna tidak hanya untuk dirinya sendiri

namun juga untuk orang lain. Selain itu mahasiswa yang memiliki kebermaknaan hidup pada taraf ini, selalu ingin dan dapat menciptakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bagi banyak orang. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kebermaknaan hidup sedang, keinginan untuk melibatkan diri dalam sebuah kegiatan dan melakukan sesuatu yang dapat bermanfaat untuk kepentingan bersama masih kurang. Tidak selalu ingin melibatkan diri dalam kegiatan, namun ada keinginan untuk melakukannya.

c. Nilai-nilai bersikap

Menurut Frankl, melalui nilai-nilai bersikap individu dapat menerima dengan ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dihindari. Sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah hal-hal tragis dapat mengubah pandangan individu dari yang semula diwarnai penderitaan semata-mata menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan itu. Mahasiswa yang kebermaknaan hidupnya tinggi, cenderung memandang segala sesuatu yang menyimpannya baik atau buruk akan menjadikannya individu yang lebih baik lagi. Dan memandang segala sesuatunya akan bermanfaat dan mendatangkan kebaikan untuk dirinya. Berbeda dengan mahasiswa yang kebermaknaan hidupnya sedang, mahasiswa tersebut tidak selalu dapat menerima segala sesuatu yang menyimpannya baik atau buruk, dan tidak selalu memandangnya dapat bermanfaat bagi dirinya.

Berbagai nilai dan pengalaman hidup memungkinkan untuk menemukan makna hidup, yaitu dengan cara berkarya; menghayati cinta kasih, keindahan, dan kebenaran; sikap yang tepat dalam menghadapi musibah yang tidak dapat dihindari; dan memiliki harapan terjadinya perubahan di masa mendatang (Bastaman, 2007:133).

Selain itu struktur kepribadian juga merupakan pendukung pencapaian makna hidup seseorang. Struktur kepribadian tersebut (Bastaman, 2007:78-79) yaitu sebagai berikut:

- a. Unsur internal, dalam unsur ini terdapat beberapa bagian yaitu meliputi, seluruh potensi (bakat dan kemampuan), sarana (raga, jiwa, rohani), daya-daya pribadi (insting, daya pikir, emosi), kualitas-kualitas insani, kehendak untuk hidup bermakna, dan kemampuan untuk menentukan apa yang terbaik untuk diri individu sendiri.
- b. Unsur eksternal, meliputi kondisi lingkungan alam sekitar, situasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.
- c. Unsur transcendental, meliputi kemampuan untuk mengatasi kondisi kehidupan, kemampuan merencanakan, menetapkan tujuan, dan kemampuan mengambil sikap baru atas segala kondisi yang terjadi.

Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang mayoritas sudah dapat mengatasi dan memiliki unsur-unsur di atas, oleh karena itu tingkat kebermaknaan hidup yang ada berada pada taraf tinggi.



Kemudian dari hasil analisis variabel perilaku altruistik mahasiswa psikologi diperoleh 47% tinggi, 53% sedang dan 0% rendah. Ini menunjukkan sebagian besar perilaku altruistik mahasiswa psikologi berada pada kategori sedang.

Tingginya perilaku altruistik pada mahasiswa psikologi mengindikasikan bahwa mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang mampu mewujudkan kasih sayang dan pengabdian, melakukan tindakan berupa membantu orang lain yang didasari oleh keinginan yang tulus dari hati nurani, dan mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi. Kemudian perilaku altruistik mahasiswa pada taraf sedang mengindikasikan mahasiswa belum sepenuhnya dapat mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan masih kurangnya keinginan membantu orang lain

Keberagaman tingkat perilaku altruistik pada mahasiswa merupakan wajar terjadi, seperti yang dikatakan oleh Sarwono (1999:107), hasil temuan di atas tidak lepas dari lingkungan individu, karena pada dasarnya perilaku altruistik didasari oleh faktor situasi meliputi, kehadiran orang lain (*Bystander*), menolong jika orang lain menolong, desakan waktu, dan kemampuan dimiliki.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan, adanya hubungan positif antara kebermaknaan hidup dengan perilaku altruistik pada mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang. Dengan hasil penelitian ( $r_{xy} =$

0,718, signifikan = 0,000 < 0.05). Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai landasan dalam penelitian ini terbukti.

Hubungan kebermaknaan hidup dengan perilaku altruistik didukung oleh Frankl (Bastaman, 2007:45), yang menyatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah sebuah nilai yang memunculkan motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berguna, sedangkan hidup yang berguna adalah hidup yang terus-menerus memberi makna baik pada diri sendiri maupun orang lain. Menolong orang lain atau melakukan perilaku altruistik merupakan tindakan yang berguna dan bermakna baik bagi orang yang menolong maupun yang ditolong. Semakin sering individu melakukan perilaku altruistik tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupannya, termasuk dapat diraihinya kebermaknaan hidup.

Berdasarkan hipotesis di atas menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup mempengaruhi perilaku altruistik mahasiswa. Namun, kebermaknaan hidup terhadap perilaku altruistik bervariasi, tergantung mahasiswa tersebut memandang perilaku yang dilakukan dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yang didapat, kebermaknaan hidup mahasiswa cenderung tinggi, sedangkan perilaku altruistik mahasiswa cenderung sedang. Ini menunjukkan selain kebermaknaan hidup ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku altruistik mahasiswa, misalnya religiusitas, di mana tidak hanya ibadah saja yang dilakukan tetapi juga perilaku altruistik yang merupakan

yang diajarkan agama untuk berbuat baik kepada sesama. Suasana hati, emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong. Sifat, berkaitan dengan sifat yang dimiliki seseorang, orang yang memiliki sifat pemaaf cenderung mudah menolong. Jenis kelamin, laki-laki cenderung mau terlibat melakukan altruistik pada situasi darurat yang membahayakan, sedangkan perempuan lebih mau terlibat dalam aktivitas altruistik pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi, merawat dan mengasuh. Tempat tinggal, orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih penolong dari pada orang yang tinggal di perkotaan terlalu banyak mendapat stimulasi dari lingkungan sehingga mereka harus selektif dalam menerima informasi yang banyak agar tetap bisa menjalankan perannya dengan baik, inilah yang menjadi penyebab orang-orang perkotaan altruistiknya lebih rendah dari orang-orang desa. Pola asuh, pola asuh yang baik secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan individu untuk tumbuh menjadi penolong.

Komponen-komponen kebermaknaan hidup yang meliputi pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, keikatan diri, kegiatan terarah dan dukungan sosial merupakan komponen yang menentukan kehidupan tidak bermakna menjadi bermakna. Individu yang hidupnya bermakna yaitu individu yang sehat secara psikologis telah bergerak keluar atau melampaui pemfokusan pada diri sendiri. Hal ini bersinergis dengan komponen perilaku altruistik, yaitu meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Frankl (Schultz, 1991:157) mengungkapkan, bahwa dorongan utama dalam kehidupan bukanlah mencari jati diri melainkan mencari arti hidup, dan dalam beberapa hal menyangkut pula “melupakan” diri sendiri. Frankl (2004), menambahkan bahwa kebermaknaan hidup individu dapat diraih melalui interaksinya dengan individu lain, hal ini dikarenakan dengan berinteraksi dengan individu lain, individu tidak terlalu fokus pada dirinya sendiri. Menjadi manusia seutuhnya berarti mengadakan hubungan dengan seseorang atau sesuatu di luar dirinya. Pencapaian kebermaknaan hidup seseorang dapat tercapai ketika seseorang tersebut memiliki tujuan hidup yang dipenuhi. Kemudian dari terpenuhinya tujuan hidup itu muncul perasaan berarti dan berharga yang dapat membuat seseorang bahagia, sehingga hidupnya berarti atau bermakna.

Dampak yang didapat dari perilaku altruistik yaitu, perasaan berharga karena dapat memberikan manfaat bagi orang lain dapat menumbuhkan pemahaman individu atas dirinya sendiri, bahwa dirinya memiliki kelebihan dan potensi, dan setelah individu dapat memahami dirinya sendiri maka timbullah nilai-nilai pribadi sebagai akibat dari penghayatan individu atas perilaku altruistik yang dilakukannya. Begitupula dengan faktor ibadah, di mana individu meyakini bahwa agama menganjurkan setiap individu dapat menolong individu lain yang membutuhkan, dan perilaku altruistik ini diyakini pula sebagai salah satu bentuk ibadah yang dapat mendekatkan dirinya pada Tuhan.

Perilaku altruistik merupakan sikap yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Rasulullah saw. bersabda, “Harta kekayaan sejati seseorang adalah perbuatan baik yang dilakukannya didunia” (Ibrahim Elfiky, 2011:181). Orang beriman tidak hanya baik dimata Tuhan akan tetapi juga baik di mata manusia. Kebaikan tidak hanya diukur dengan kuantitas dan kualitas ritual formal, melainkan seberapa besar amal perbuatan seseorang bermanfaat dan membawa kebaikan bagi manusia lain.

Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, selain dituntut harus peka, tidak hanya mengedepankan ego pribadi dan harus memperhatikan orang lain yang ada di sekitarnya, tetapi juga merupakan bagian dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu kampus yang terkenal dengan keislamannya, visi, misi yang diusung berupa keagungan akhlak, keluasan ilmu, kematangan profesional yang semuanya merupakan bagian dari makna hidup, salah satu untuk mencapai makna hidup adalah dengan berperilaku altruistik.